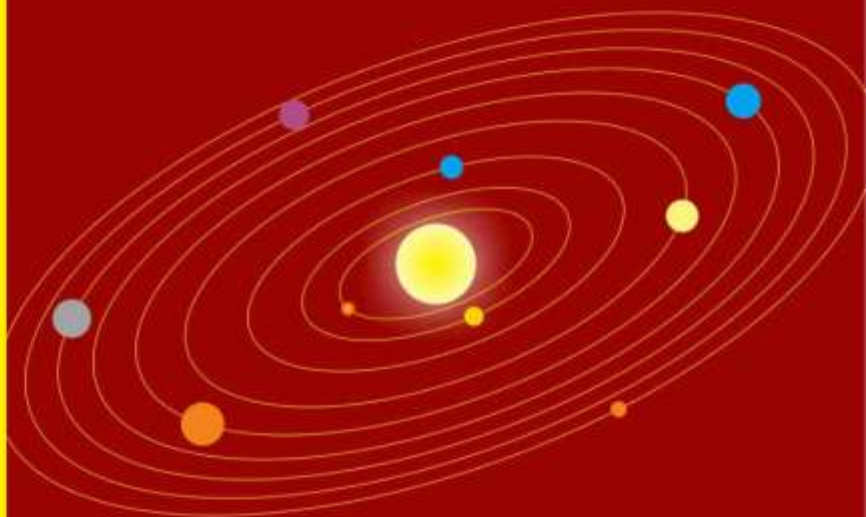


Volume 12 Nomor 4  
Desember 2022

p-ISSN: 2088-0294  
e-ISSN: 2621-9166

# JURNAL

Pendidikan MIPA



Diterbitkan Oleh:

PUSAT PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
SEKOLAH TINGGI ILMU PENDIDIKAN TAMAN SISWA BIMA

JPM



## Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Words Square* terhadap Motivasi Belajar IPA

Juana Silviah<sup>1)\*</sup>, Ketut Sri Kusuma Wardani<sup>1)</sup>, Husniati<sup>1)</sup>

Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

\*[juana.silvia66@gmail.com](mailto:juana.silvia66@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *word square* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 46 Cakranegara tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 46 Cakranegara yang berjumlah 42 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji paired sample t-test. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *word square* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V SDN 46 Cakranegara

**Kata Kunci:** Kooperatif Tipe *Word Square*, Motivasi Belajar

### 1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Susanto (2013) mengemukakan bahwa IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu simpulan. Belajar IPA bagi Peserta didik yaitu belajar cara mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis serta belajar suatu hal yang tidak jauh dari kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikemukakan oleh Putra, dkk (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan alam adalah mata pelajaran yang berperan penting, karena dapat memupuk rasa ingin tahu dan keaktifan peserta didik mengenai peristiwa-peristiwa di alam secara ilmiah. IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Samatowa (dalam Purnamawati, 2014) menjelaskan bahwa IPA di sekolah dasar hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah. Hal ini akan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada guru kelas V di SDN 46 Cakranegara ditemukan bahwa dalam pembelajaran IPA peserta didik kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan, bahwa peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang di ajarkan, karena banyaknya konsep-konsep yang harus dimengerti peserta didik. Sehingga, peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami dan menjelaskan kembali konsep materi yang telah mereka pelajari.

Berdasarkan fakta tersebut peran guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar tetapi guru juga perlu mengetahui cara materi itu disampaikan dan bagaimana pula karakteristik peserta didik yang menerima pelajaran tersebut. Supaya peserta didik dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik dapat saling berinteraksi antar satu sama lain, maka guru perlu memiliki pengetahuan mengenai model pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Huda (2013) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran di mana peserta didik dapat bekerjasama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Model pembelajaran kooperatif yang dianggap efektif dalam pembelajaran IPA adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*. Kurniasi dan Sani (dalam Suartika dkk, (2019) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* adalah “model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban”.

Motivasi berasal dari kata latin, Menurut Donald (dalam Widiasworo, 2015) yaitu “*movere*” yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Fillomore H. Standford dalam buku Mangkunegara (2017) mengatakan bahwa “*motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal a certain clas*” (motivasi sebagai suatu kondisiyang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu) Sadiman (2018) menyatakan bahwa motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Menurut Donald (dalam Widiasworo, 2015) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam maupun dari luar diri peserta didik untuk ikut terlibat dalam kegiatan belajar dan biasanya ditandai dengan munculnya perasaan senang dan sangat bergairah untuk melaksanakan suatu aktivitas belajar.

Berdasarkan paparan diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe word square terhadap motivasi belajar IPA.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 46 Cakranegara yang berjumlah 42 orang.

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrument angket motivasi belajar, dan lembar observasi. Adapun kisi-kisi angket motivasi belajar dapat dilihat pada table 1.

**Tabel 1.** Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

| No           | Indicator                                       | Pernyataan     |         | Jumlah |
|--------------|---|----------------|---------|--------|
|              |   | Positif        | Negatif |        |
| 1            | Tekun dalam menghadapi tugas                    | 1, 2, 4        | 3, 5    | 5      |
| 2            | Ulet dalam menghadapi kesulitan                 | 6, 8, 10       | 7, 9    | 5      |
| 3            | Menunjukkan minat                               | 11, 13, 15     | 12, 14  | 5      |
| 4            | Senang bekerja mandiri                          | 16, 17, 18, 19 | 20      | 5      |
| 5            | Cepat bosan pada tugas-tugas rutin              | 21, 23, 24     | 22, 25  | 5      |
| 6            | Dapat mempertahankan pendapatnya                | 26, 27, 29     | 28, 30  | 5      |
| 7            | Tidak mudah melepas hal yang di yakini itu      | 31, 34, 35     | 32, 33  | 5      |
| 8            | Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal | 36, 37, 38, 39 | 40      | 5      |
| Jumlah butir |   |                |         | 40     |

(Sardiman, A.M. 2018)

Skala pengukuran yang digunakan dalam instrument penelitian yaitu menggunakan skala likert. Adapun skor skala likert dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Skala Likert

| Alternatif Jawaban | Skor |
|--------------------|------|
| Sangat setuju      | 4    |
| Setuju             | 3    |
| Tidak setuju       | 2    |
| Sangat tidak       | 1    |

(Sugiyono, 2016)

Untuk mengetahui kriteria keterlaksanaan pembelajaran, ditentukan berdasarkan pedoman kriteria keterlaksanaan pembelajaran yang dimuat pada tabel 3.

Presentasi keterlaksanaan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Nilai = \frac{Jumlah\ Skor\ Perolehan}{Skor\ Total} \times 100$$

(Darmayanti, 2012)

**Tabel 3.** Kriteria keterlaksanaan Pembelajaran

| Presentase keterlaksanaan | Kategori      |
|---------------------------|---------------|
| $k \geq 90$               | Sangat baik   |
| $80 \leq k < 90$          | Baik          |
| $70 \leq k < 80$          | Cukup         |
| $60 \leq k < 70$          | Kurang        |
| $k < 60$                  | Sangat kurang |

(Sudjana, 2011)

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas. Uji hipotesis menggunakan uji paired sample t-test.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dengan memberikan tanda checklist ( $\checkmark$ ) pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat dua alternatif jawaban yaitu “YA” jika indikator terlaksana dengan skor 1, dan “TIDAK” jika indikator tidak terlaksana dengan skor 0.

Keterlaksanaan pembelajaran diperoleh penelitian berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada table 4.

**Tabel 4.** Hasil Observasi Aktivitas Guru

| No         | Indikator   | Terlaksana | Tidak Terlaksana |
|------------|---|------------|------------------|
| 1          | Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran   | 1          | 0                |
| 2          | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran   | 1          | 0                |
| 3          | Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang di capai  | 1          | 0                |
| 4          | Guru menampilkan media gambar kemudia guru meminta peserta didik mengamati gambar yang di tampilkan   | 1          | 0                |
| 5          | Guru melakukan kegiatan tanya jawab terkait dengan gambar yang ditampilkan oleh guru  | 1          | 0                |
| 6          | Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok satu kelompok terdiri ats 4-5 orang  | 1          | 0                |
| 7          | Guru memberikan lembar kerja peserta didik kepada masing-masing kelompok lembar kerja tersebut berupa sebuah soal dan jawaban berupa kotak-kotak yang didalamnya terdapat huruf yang diacak   | 1          | 0                |
| 8          | Guru membimbing setiap kelompok yang ingin menyampaikan pendapat atau idenya  | 1          | 0                |
| 9          | Guru memberikan poin di setiap kegiatan yang di lakukan peserta didik   | 0          | 1                |
| 10         | Guru mengevaluasi. Setiap kelompok maju kedepan kelas untuk membacakan hasil diskusi mereka mengenai ketepatan kata yang terdapat pada kotak kata yang kemudian dicocokkan dengan pertanyaan yang ada pada lembar kerja peserta didik | 1          | 0                |
| Skor Total |   | 9          | 1                |

Pengujian aktivitas guru bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran yang telah disediakan pada instrument penelitian. Keterlaksanaan aktivitas guru berdasarkan hasil observasi aktivitas guru di peroleh skor total sebesar 9. Sehingga persentase keterlaksanaan sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran sangat baik.

Adapun data hasil *pre-test* dan *post-test* motivasi belajar IPA siswa dapat dilihat pada table 5.

Berdasarkan Tabel 5, dilihat bahwa hasil motivasi belajar (*post-test*) setelah diberikan perlakuan berupa perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* ada peningkatan motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan motivasi belajar sebelum di beri perlakuan model pembelajaran tipe *word square*. Demikian

pula untuk nilai rata-rata peserta didik setelah di berikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* lebih baik dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas sebelum di berikan perlakuan model pembelajaran tipe *word square*. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata nilai setelah di berikan perlakuan dan sebelum di berikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *word square*.

**Tabel 5.** Hasil Motivasi *Pre-test* dan *Post-test* Siswa

| Analisis Deskriptif | Pre-Test | Post-Test |
|---------------------|----------|-----------|
| Skor Tertinggi      | 117      | 137       |
| Skor Terendah       | 97       | 120       |
| Rata-rata (Mean)    | 108.2    | 129.5     |
| Standar Deviasi     | 5.245    | 4.115     |
| Jumlah Sampel       | 42       | 42        |

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebaran variabel normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smimov, yaitu jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 maka data residual berdistribusi tidak normal, jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6.** Uji Normalitas

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 42                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 3.74545672              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .118                    |
|                                  | Positive       | .071                    |
|                                  | Negative       | -.118                   |
| Test Statistic                   |                | .118                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .160 <sup>c</sup>       |

Berdasarkan tabel 6 bahwa output test of Normality melalui Uji Kolmogorov-Smimov didapat bahwa signifikansi data variabel motivasi belajar pada significance (2-tailed) adalah 0.160 > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar berdistribusi normal.

Data pada penelitian ini memenuhi semua uji prasyarat sehingga data pada penelitian ini selanjutnya dapat dianalisis menggunakan uji paired sample t-test. Adapun hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Uji Hipotesis dengan *Paired Sample t-Test*

|                  | Paired Differences |                |            |   |          | t      | Df | Sig. (2-tailed) |
|------------------|--------------------|----------------|------------|---|----------|--------|----|-----------------|
|                  | Mean               | Std. Deviation | Std. Error | 95% Confidence Interval of the Difference |          |        |    |                 |
|                  |                    |                |            | Lower                                     | Upper    |        |    |                 |
| Pretes – posttes | 21.71429           | 5.15272        | .79508     | 23.31999                                  | 20.10859 | 27.311 | 41 | .000            |

Berdasarkan tabel 7 bahwa output "*Paired Samples Test*" di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata antara motivasi belajar pada Pre Test dengan Post Test yang artinya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dalam meningkatkan motivasi belajar untuk mata pelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 46 Cakranegara tahun ajar 2021/2022. Dari tabel *output "Paired Samples Test"* di atas juga memuat informasi tentang nilai *Mean Paired Differences* adalah sebesar 21.71429. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata motivasi belajar Pre Test dengan rata-rata motivasi Post Test dan selisih perbedaan tersebut antara 23.31999 sampai dengan 20.10859 (*95% Confidence Interval of the Difference Lower dan Upper*).

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar sebelum diberi perlakuan diperoleh skor dari 40 pernyataan yang valid didapatkan hasil untuk pre test adalah 97 untuk skor minimum dan skor maksimum 117 dengan

rerata = 108.2 dan skor untuk standar deviasi adalah 5.245 Sedangkan untuk post-test diketahui memiliki nilai 120 skor minimum dan skor maksimum 137 dengan rerata yaitu = 129.5 dan skor untuk standar deviasi adalah 4.115. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* sangat aktif dengan menggunakan bantuan model pembelajaran dalam bentuk kota kata yang bertujuan untuk melatih kejelian dan mengasah kemampuan peserta didik dalam mencocokkan huruf yang tersedia dalam kotak jawaban tersebut menjadi sebuah kata yang tepat. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik aktif melakukan kegiatan proses pembelajaran. Kemudian guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *word square* dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dimana pada bagian ini peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan diskusi bersama anggota kelompoknya untuk mengisi kotak kata sebagai jawaban dari soal yang sebelumnya sudah dibagikan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap apa yang dikerjakan. Peserta didik diajarkan untuk berkerja sama dengan anggota kelompok yang lain, sehingga semua anggota bisa berpartisipasi dan aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Kemudian hasil diskusi dikumpulkan .

Model pembelajaran kooperatif tipe *word square* berpengaruh terhadap motivasi belajar pada peserta didik hal tersebut dibuktikan pada saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* peserta didik belajar sangat antusias dan bersemangat saat guru menanyakan model pembelajaran apa yang digunakan Disaat memberikan diskusi kelompok anggota kelompok juga aktif memberikan masukan jawaban sehingga diskusi tersebut berjalan baik karena sebagian anggota kelompok saling memberikan pendapat dan masukkannya masing-masing. Setiap anggota kelompok berkerja sama dan ikut terlibat langsung dalam mencari jawaban sehingga anggota kelompok menjadi tambah semangat dalam kegiatan diskusi tersebut. Proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *word square* adalah belajar yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, peserta didik tidak hanya mendengar tetapi juga bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji validitas konstruksi menggunakan product moment. Harga product momen untuk  $N = 42$  dengan taraf signifikansi 2-tailed menunjukkan nilai dibawah 0,005 menunjukkan instrument yang digunakan valid. Selanjutnya setiap hasil  $r$  hitung akan dibandingkan dengan  $r$  tabel maka dari 40 pernyataan angket yang diuji cobakan pada Kelas V di SDN 46 Cakranegara menunjukkan 40 butir pernyataan tersebut dinyatakan valid dengan nilai  $R$  hitung lebih besar dari 0.304 sehingga dapat dikatakan bahwa items yang digunakan valid.

Diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara motivasi belajar pada Pre Test dengan Post Test yang artinya ada pengaruh penggunaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Word Square dalam meningkatkan motivasi belajar untuk mata pelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 46 Cakranegara tahun ajar 2021/2022. Dari tabel output "Paired Samples Test" di atas juga memuat informasi tentang nilai Mean Paired Differences adalah sebesar 21.71429. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata motivasi belajar Pre Test dengan rata-rata motivasi Post Test dan selisih perbedaan tersebut antara 23.31999 sampai dengan -20.10859 (95% Confidence Interval of the Difference Lower dan Upper). Sesuai dengan hasil perhitungan data rata-rata (mean) diperoleh sesudah diberikan perlakuan memperoleh nilai lebih besar dibandingkan sebelum diberikan perlakuan, maka penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* disebabkan karena adanya perlakuan berbeda pada langkah-langkah pembelajarannya.

Berdasarkan data motivasi belajar bahwa motivasi belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* lebih tinggi dibanding dengan motivasi belajar sebelum diberikan perlakuan. Keadaan tersebut ditunjukkan oleh nilai rerata setelah diberi perlakuan lebih tinggi dari pada rerata sebelum diberi perlakuan. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* sudah banyak memberikan kontribusi terhadap tingginya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa penyampaian materi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dapat dilihat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* bisa mendorong dan menarik perhatian untuk mengikuti proses pembelajaran hal ini sama dengan yang dikatan oleh Amna Emda (2017) bahwa motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin

melakukan sesuatu, jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar. Bisa dikatakan motivasi belajar seseorang itu bisa didorong dari luar diri seseorang dengan diberikan sesuatu yang bisa membuat seseorang fokus terhadap apa yang akan dipelajarinya, misalnya pada pemberian model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dalam pembelajaran.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dapat memberikan motivasi belajar yang lebih tinggi dari pada sebelum digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dapat digunakan dalam menyampaikan materi untuk meningkatkan motivasi belajar. Pengujian hipotesis dilakukan maka dapat diperoleh hasilnya hipotesis (H<sub>0</sub>) yang diajukan ditolak. sedangkan hipotesis alternative diterima berarti pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* terhadap motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan yang bisa dilihat dari data penyebaran angket.

Menurut Syahid dan Bachri (2020) model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* adalah suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara mengarsir huruf-huruf dalam kotak sesuai jawaban. Mirip seperti mengisi teka-teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh. Proses belajar ini menimbulkan minat belajar sekaligus juga meningkatkan motivasi belajar siswa dalam hal ini mendukung hasil penelitian yang menemukan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* terhadap motivasi belajar IPA siswa SDN 46 Cakranegara.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe *Word Square* adalah suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menemukan kata-kata dalam kotak kata. Dalam kotak kata, terdapat kata-kata yang berkaitan dengan jawaban dari pertanyaan, dan terdapat tambahan huruf sebagai pengecoh. Peserta didik diminta untuk mengarsir kata/jawaban yang ditemukan pada kotak yang sesuai dengan pertanyaan.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V SDN 46 Cakranegara. Hal ini dibuktikan dari hasil tabel output *Paired Samples Test*, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dalam meningkatkan motivasi belajar untuk mata pelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 46 Cakranegara tahun ajaran 2021/2022.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada keluarga besar SDN 46 Cakranegara yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada penulis dalam melakukan penelitian. Tak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih kepada reviewer atas dedikasinya untuk menelaah artikel ini.

#### Daftar Pustaka

- Aningsih, & Agung Syahrudin. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantu Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN Gugus 1 Kecamatan Pupuan*. Jurusan PGSD Universitas Pendidikan Ganesa Singaraja Indonesia. Diakses dari <http://ejournal.undiksha.ac.id>
- Anisaunnafi'ah Rifka. (2015). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Grogogan Taman Bangkutapan Bantul*. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id>
- Hayati, Sri. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperatif Learning*. Jakarta graha cendikia
- Hermiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Penerbit Aswaja Presindo Jl Plosokuning. Volume 5. No 73. Diakses dari <https://adoc.pub>

- Herwandanu Brilli. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa kelas 3 SDN Slempit Kedamean Gresik*. PGSD.Volume 06 nomor 12 halaman 2201-2210 diakses dari <https://repository.ar-raniry.ac.id>
- Huda, Miftahul. (2013). *Cooperative learning Metode: Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Cet, IV Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- I Kt Suartika, I Kt, Ardana, & I Wyn. Wiarta. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Tipe Word Square Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA*. Internasional Jurnal of Elementary Educaton.Volume 3 halaman 53-61. Diakses dari <http://jpurnal.undiksha.ac.id>
- Kurniasih, Ayu & Sirat Magdalena. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Koopeartif Learning Tipe word square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas V Pada Pelajaran IPA di SDN 101765Bandar Setia*. Seminar Nasional Pendidikan Universitas Negeri Medan. Diakses dari <https://jurnal.unimed.ac.id>
- Nurkumala Farida. (2016). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. penerbit Ediide Infografi. Jalan Bandara Eltari Blok VE 03.
- Purnawati Ayu Komang, I Wyn. Suardika Rinda, & I B. Manuaba Surya. (2014) *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Gugus Ngurah Rai Dempasar Selatan*.Jurnal Mimbar PGSD Universitas Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014)
- Putra, M.W, N.T. Renda, & I.N. Murda. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa kelas V*. e-jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesa Jurusan PGSD Volume 4 No. 1di akses dari <https://ejournal.undiksha.ac.id>.
- Sardiman, A.M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers
- Shilphy, A. Octavia. (2020). *Model-model Pembelajaran*. Penerbit Sepublish(grub Penerbit CV Budi Utama)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,cv
- Syahid Akhmad & Bachri Syamsul. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Education and Learning journal.vol 1 hal 1-9 diakses dari <http://jurnal.fai.umi.ac.id>
- Taniredja, Tukiran. (2017). *Model-model pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung:Alfabeta,cv
- Susanto. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: pendanda media group
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kualintatif, kualitatif, dan R&D*. bandung: alfabeta
- Samatowa. 2011. *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*: Jakarta PT Indeks .
- Huda, Miftahul. 2016. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- A, Sardiman.2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada